

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Pendidikan Moral Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimaksudkan untuk mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi pada kasus tertentu sebagaimana adanya. Dengan mempergunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipandang tepat dalam mengkaji penelitian ini. Hal ini dikarenakan kasus yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kasus yang terjadi pada program pembelajaran yang diselenggarakan oleh Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung, khususnya pada program kursus gambar kreatif untuk anak usia prasekolah, di mana pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajarannya selalu diawali dengan bercerita.

Mengacu pada tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus agar dapat mengungkap lebih luas dan lebih mendalam mengenai dampak penerapan pendidikan moral melalui metode bercerita terhadap perilaku anak.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada penelitian ini dianggap tepat karena beberapa alasan diantaranya : pertama, peneliti menggunakan pendekatan system terbuka yang menganggap bahwa penggunaan metode bercerita terhadap perilaku anak yang dijadikan objek

penelitian tidak terlepas dari pengaruh sekitarnya dan hanya dapat dipahami dengan memandangnya sebagai suatu keseluruhan dan tidak terlepas dari permasalahan dan kondisi serta nilai-nilai yang ada di lingkungan lembaga, keluarga dan masyarakat.

Kedua, dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi diperoleh gambaran bahwa pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Rumah Pensil Eka Wardhana, selalu diawali dengan kegiatan bercerita yang bertujuan untuk merangsang kreativitas anak, memberikan pendidikan moral melalui cerita yang disampaikan serta menyegarkan suasana. Hal ini mendorong peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencari sumber data primer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak penerapan pendidikan moral untuk anak usia dini melalui metode bercerita terhadap perilaku anak. Berbagai gejala menarik merupakan gambaran yang kompleks dan nyata yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi suatu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan metode bercerita.

Mekanisme kerja yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung Jl. Margahayu Raya Barat Blok M2 No 46 Bandung, dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut : pertama, hasil studi pendahuluan memberikan dasar permasalahan yang menurut

peneliti penting untuk dikaji yaitu mengenai penggunaan metode bercerita yang bertujuan untuk merangsang kreatifitas dan imajinasi anak dalam menggambar, selain sebagai penanaman nilai-nilai moral dan penyegar suasana. Kedua, sampai saat ini hanya rumah pensil, salah satu sanggar yang menggunakan metode bercerita sebelum kegiatan menggambar dilakukan.

2. Observasi awal

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.

3. Identifikasi informan dan subjek penelitian

Mengidentifikasi informan yang terdiri dari : pengelola, pembimbing, warga belajar, dan orangtua warga belajar

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

5. Pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul digolongkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan aspek yang diteliti untuk kemudian di analisis

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana dampak penerapan pendidikan moral melalui metode bercerita terhadap perilaku anak. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya. Untuk itu maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan pengelola, pembimbing dan orangtua warga belajar. Dalam penelitian ini wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dengan observasi. Adapun data yang diungkapkan dari wawancara ini meliputi : kondisi objektif Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung, proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, teknik pemilihan cerita yang mengandung pesan-pesan moral, serta kesulitan pembimbing dalam menggunakan metode bercerita yang bertujuan menerapkan pendidikan moral untuk anak.

Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui persepsi, pikiran, dan perasaan informan mengenai permasalahan yang sedang diamati. Persepsi tersebut dapat peneliti peroleh dari hasil komunikasi melalui kegiatan wawancara.

Data yang dikumpulkan adalah data verbal, yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan berdasar pada pedoman yang telah dibuat. Agar diperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai hasil dan dampak dari penerapan pendidikan moral melalui metode bercerita terhadap perilaku anak maka peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang pengelola, 2 orang pembimbing, dan 2 orang orangtua warga belajar yang peneliti jadikan sebagai informan. Wawancara dilakukan pada saat waktu senggang informan. Tempat pelaksanaan wawancara di mana saja, namun teras rumah penyelenggara kegiatan merupakan tempat yang paling sering digunakan dalam kegiatan wawancara. Untuk menghindari suasana kaku dalam proses wawancara, peneliti berusaha agar wawancara dilakukan dalam suasana informal agar situasi berlangsung secara alami dan informan tidak ragu untuk mengemukakan jawabannya. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka digunakan alat perekam (tape recorder) selama tidak mengganggu suasana wawancara.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan tindakan peserta warga belajar dalam kegiatan sehari-hari, serta mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi di Rumah Pensil sehingga diperoleh keyakinan mengenai keabsahan data.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi langsung atau dengan pengamatan langsung yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa pertolongan alat standar lain. Melalui observasi atau pengamatan ini, peneliti diharapkan dapat membuat deskripsi yang relative rinci tentang kenyataan di lapangan.

Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti, namun sifatnya tidak mengikat. Kemudian hasil observasi tersebut di catat dalam catatan anekdot (anecdotal record), yakni catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting di catat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. Berpegang pada ketentuan pengamatan yang disusun, peneliti bermaksud untuk menemukan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang mengandung pesan-pesan moral.

Data yang ingin diungkap dalam observasi ini adalah: (1) untuk melihat adanya perubahan sikap dan perilaku warga belajar yang dibatasi dalam aspek religiusitas, sosialitas, keadilan, kejujuran kemandirian tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan. (2) Pelaksanaan penggunaan metode bercerita oleh pembimbing pada saat proses pembelajaran yang meliputi teknik bercerita.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan pendidikan moral melalui metode bercerita terhadap perilaku anak. Studi dokumentasi juga dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Data yang ingin di dapat dari studi dokumentasi adalah informasi mengenai ; proses pembelajaran metode bercerita, materi pembelajaran, dan dokumen penyelenggaraan kegiatan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang utama, karena penelitian kualitatif menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan tempat penelitian, jika menggunakan alat bukan manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang berubah-ubah di lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian peneliti ikut berperan serta dan terlibat dengan kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam proses pembelajaran di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung. Informan penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda atau hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung mengenai Penerapan Pendidikan Moral melalui Metode bercerita. Cara dalam menentukan informan dan anak yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penjajagan ke Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung untuk meminta informasi kepada pengelola mengenai Penerapan Pendidikan Moral melalui Metode bercerita
2. Meminta informasi kepada tutor atau pembimbing Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung tentang latar belakang anak
3. Mengadakan observasi terhadap anak di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung
4. Informan yang pertama adalah pengelola, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data awal mengenai proses penyelenggaraan kegiatan di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung.
5. Informan yang kedua adalah tutor atau pembimbing, hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang terjadi dan kondisi anak didik.

6. Informan yang ketiga adalah orang tua warga belajar, hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi lebih mendalam mengenai peserta didik, baik dari segi identitas, sikap ataupun perilakunya sehari-hari.
7. Subjek penelitian adalah warga belajar, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung sikap dan perilaku mereka sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Subyek penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan bercerita pada anak usia dini di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung. Adapun yang dijadikan sumber data utama sebanyak 9 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penggalian informasi dari informan seperti dalam pendekatan antropologis mengadakan pendekatan dengan manusia sumber (human resources), dan manusia kunci yang terdiri dari: 1 orang pengelola dengan kode analisis P1, 2 orang pembimbing dengan kode analisis PB1 dan PB2, 2 orang warga belajar dengan kode analisis W1 dan W2 dan 2 orang orang tua warga belajar dengan kode analisis O1 dan O2.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai sejak awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yakni membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang

diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Proses analisis data dimulai sejak awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yakni membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dilakukan secara terus menerus.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan Nasution (2003:129-130) yaitu : (1) reduksi, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kemudian secara rinci prosedur penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan penelitian, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Apapun data-data yang direduksi tersebut

terdiri dari hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah direduksi data dikelompokkan atau digolongkan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti pertama melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian dibimbing kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Setelah rancangan penelitian disetujui peneliti memilih lapangan penelitian yang mendukung terhadap permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung. Kegiatan selanjutnya, peneliti mengurus perijinan kepada pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu peneliti menjajaki keadaan lapangan, dan terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalan informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan keluarga subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan perilaku anak, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan pengelola, pembimbing, orang tua maupun dengan anak. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan mengadakan analisis data dari hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Informan utama atau kunci dalam pengumpulan data mengenai prosedur penggunaan metode bercerita dan pemilihan tema cerita di Rumah Pensil serta kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode bercerita adalah 2 orang pembimbing, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya, yaitu pengelola Rumah Pensil Eka Wardhana Bandung. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai dampak penerapan metode bercerita, yang menjadi subjek penelitian dan informan kunci / utama adalah warga belajar dan orangtua warga belajar

b. Pembuatan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data yang dilanjutkan dengan menggandakan laporan yang telah disusun.